

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Ukuran Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Sang Ayu Made *et al* (2021 : 95) ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut.

Menurut Alfred dan Helin (2020 : 605) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut.

Sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam No. IX.C.7 tentang pedoman mengenai bentuk dan isi pernyataan dalam rangka penawaran umum oleh perusahaan menengah dan kecil, menyatakan bahwa perusahaan besar adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total asset) tidak lebih dari Rp 100.000.000.000,00 (seratur miliar rupiah), bukan merupakan afiliasi atau dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah atau kecil, dan bukan merupakan reksa dana. Sedangkan penawaran umum oleh perusahaan menengah atau kecil adalah penawaran umum sehubungan dengan efek yang ditawarkan oleh perusahaan menengah atau kecil, dimana nilai keseluruhan efek yang ditawarkan tidak lebih dari Rp 40.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Jadi, ukuran perusahaan menurut keputusan ketua Bapepam No. IX.C.7 dapat diartikan sebagai suatu ukuran dengan mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain

2.1.1.2 Kriteria Ukuran Perusahaan

UU No. 20 Tahun 2008 mengategorikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

UU No. 20 Tahun 2008 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan /atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian

baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

- 4) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 diuraikakan sebagai berikut :

Tabel 2.1

Kategori Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kategori	
	Asset (Tanah dan Bangunan dalam Rupiah)	Penjualan per Tahun (Dalam rupiah)
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	>300 Juta – 2,5 M
Usaha Menengah	>500 Juta – 10 M	>2.5 – 50 M
Usaha Besar	>10 M	>50M

Sumber : UU No.20 Tahun 2008

2.1.1.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Semakin besar total asset perusahaan yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Menurut Sunarto *et al* (2021 : 44) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Total Asset}$$

Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2015 : 31) komponen atau isi yang terkandung dalam suatu aset dibagi kedalam tiga kategori, yaitu:

1. Aset lancar yaitu aset-aset yang relatif mudah untuk dikonversi menjadi uang, dijual atau digunakan dalam jangka waktu satu tahun. Aset lancar meliputi: kas, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka.
2. Aset tetap adalah harta kekayaan milik perusahaan yang dapat diukur dengan jelas (*tangible*) dan bersifat permanen. Aset tetap dibeli dengan tujuan untuk digunakan sendiri oleh perusahaan dan tidak dijual kembali. Aset tetap dapat dibagi menjadi 2 yaitu aset tetap berwujud (gedung, tanah, mesin, peralatan, dan kendaraan) dan aset tetap tidak berwujud (goodwill, hak cipta, hak paten, franchise dan merek dagang).
3. Aset lainnya adalah aset yang tidak termasuk dalam aset lancar dan aset tetap yang tidak bisa dikelompokkan ke dalam kriteria di atas.

2.1.2 *Leverage*

2.1.2.1 Pengertian *Leverage*

Menurut Alfred dan Herlin (2020, 605) *leverage* adalah penggunaan aktiva yang dimiliki suatu perusahaan dan sumber dana perusahaan yang memiliki biaya tetap (*fixed cost*), berarti sumber pendanaan tersebut berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap bagi perusahaan dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham.

Menurut Anikatun *et al* (2018 : 4) *leverage* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar segala utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2015 : 151) *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Leverage menunjukkan proporsi atas pemakaian pinjaman untuk mendanai investasinya. Perbandingan ini mengukur analogi anggaran yang dipinjam kreditur perusahaan. Perbandingan ini membuktikan bagaimana perusahaan mengatur hutangnya dalam bagan mendapatkan profit serta kesanggupannya untuk melunasi hutangnya. Persentase yang tinggi dari hutang terhadap total asset akan membawa pengaruh solvabilitas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup sebuah perusahaan.

Jika perusahaan memiliki solvabilitas yang tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi ada kesempatan mendapat laba besar juga. Sebaliknya jika perusahaan memiliki solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil (Kasmir,2015 : 152). Dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dan jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan dengan aktiva lancar yang dimiliki.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2015 : 153-154) Tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai seberapa besar aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dalam penggunaan rasio solvabilitas yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.2.3 Jenis – Jenis Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2015:155-165) secara umum terdapat lima jenis rasio *leverage* yang sering digunakan perusahaan, diantaranya:

1. *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*

Rasio ini juga disebut debt ratio. *Debt ratio* merupakan rasio utang untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain,

seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aktiva. *Debt ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. LTDtER diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Time Interest Earned Ratio*

Time Interest Earned Ratio merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak

mampu membayar biaya bunga tahunan. Semakin tinggi rasio, maka semakin besar keuntungan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. *Time Interest Earned Ratio* dapat diukur sebagai berikut:

$$\textit{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

atau

$$\textit{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga}}$$

5. *Fixed Charge Coverage* (FCC)

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Time Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. FCC dapat diukur sebagai berikut:

$$\textit{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

2.1.3 Likuiditas

2.1.3.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek di saat jatuh tempo (Mikha dan Henny,2018 : 84).

Menurut Munawir (2012) dalam penelitian yang dilakukan oleh Anikatun ddk (2018 : 4) likuiditas digunakan untuk menganalisa dan mengintenprestasikan posisi

keuangan jangka pendek, tetapi sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan juga penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga dimasa yang akan datang. Artinya likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Fred Weston dalam Kasmir (2015 : 129) menyebutkan bahwa likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Kasmir (2015 : 129-130) mengatakan likuiditas berfungsi untuk menjulukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Pendapat tersebut sejalan dengan James O. Gill dalam Kasmir (2015 : 130) yang menyebutkan bahwa likuiditas mengukur jumlah kas atau investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

Dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya dengan membandingkan komponen yang ada di

neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Terdapat dua hasil penilaian pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illiquid.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Perhitungan likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.

Bagi pihak luar, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor dan masyarakat luas, likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran. Artinya, adanya jaminan yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu.

Menurut Kasmir (2015 : 132-133) tujuan dan manfaat likuiditas sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau samadengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.3.3 Jenis – Jenis Likuiditas

Menurut Kasmir (2015 : 134-141) jenis likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus untuk menghitung rasio lancar adalah

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau rasio lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Rumus untuk mencari rasio cepat (quick ratio) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

atau

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{kas} + \text{bank} + \text{efek} + \text{piutang}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau Cash Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus untuk mencari rasio kas atau cash ratio dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

atau

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas+bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

4. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Rumus untuk mencari *Inventory to Net Working Capital* adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Mikha dan Henny (2018 : 83) profitabilitas merupakan kemampuan organisasi bisnis perusahaan dalam semua aktivitasnya untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut Anikatum *et al* (2018 : 3) profitabilitas merupakan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Alfred dan Herlin (2020 : 603) profitabilitas merupakan suatu ukuran penting untuk melihat kondisi perusahaan apakah dalam kondisi baik atau tidak yang akhirnya dapat mempengaruhi para investor untuk keputusan berinvestasi.

Menurut Kasmir (2015 : 196) profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

2.1.4.2 Manfaat dan Tujuan Profitabilitas

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan, maupun pihak luar perusahaan, yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2015:198) :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dalam penggunaan profitabilitas yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2015:198):

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi perusahaan tahun sebelum dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4.3 Jenis-jenis Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu atau untuk beberapa periode. Menurut Kasmir (2015 : 199-207) Berikut profitabilitas yang sering digunakan :

1. Profit Margin on Sales (*Ratio Profit Margin*)

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut :

- a) Untuk margin laba kotor

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

- b) Untuk margin laba bersih

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih atas penjualan.

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$$

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity / ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return on Equity (ROE)* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

4. Laba Per Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per saham biasa atau biasa disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

2.2 Tinjauan Empiris

2.2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun dalam penelitian terdahulu terhadap penelitian yang dilakukan penulis antara lain :

1. Kiki Wulandari (2022) dengan judul Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. R. Neny Kusumadewi (2022) dengan judul Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
3. Emy Ita B.S, Veronica Y.E, Bonifasya S, Dina R dan Maya S.P (2022) dengan judul Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Time Interest Earne Ratio*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan.

4. Dwi Rantika, Mursidah Yunina dan Zulkifli (2022) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
5. Sang Ayu Made Riska V, Ni Putu Yurla M dan Putu Weni S (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
6. Sunarto Wage, Hariya Toni dan Rahmat (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian menunjukkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitass dan secara bersama-sama likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.
7. Steffani Halim, Felicia, Valencia Lius, Tiffany Veronica dan Bayu Wulandari (2021) dengan judul penelitian Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran Kas dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan dan Minuman yang Listing di BEI. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas

tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas sedangkan secara simultan ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

8. Nurul Ramadhani dan Yuni Asri Ningrati (2021) dengan judul penelitian Pengaruh *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. Indocent Tunggal Prakarsa Tbk. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan secara simultan *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
9. Chelsea Adria dan Liana Susanto (2020) dengan judul penelitian Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Perputran Total Aset Terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
10. Alfred Kamsari dan Herlin Tundjung S (2020) dengan judul penelitian Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
11. Maya Macia Sari, Geby Citra Ananda dan Noni Ardian (2019) dengan judul penelitian Faktor-Faktor Profitabilitas di Sektor Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia (Studi Kasus : Sub Sektor Rokok). Hasil penelitian secara simultan *size*

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

12. Dinda Aulia Fani dan Prijati (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
13. Ellysa Fransisca dan Indra Widjaja (2019) dengan judul penelitian Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas tidak dipengaruhi oleh likuiditas dan ukuran perusahaan sedangkan *leverage* memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.
14. Henny dan Liana Susanto (2019) dengan judul penelitian Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap likuiditas.
15. Ni Luh Ayu dan Ida Bagas Panji (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. Hasil penelitian Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan *financial leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

16. Frisca Maya Puspita dan Triyonowati (2018) dengan judul penelitian Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan di BEI. Hasil penelitian menunjukkan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
17. Debby Ayu Puspita dan Ulil Hartono (2018) dengan judul penelitian Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed di BEI Periode 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap likuiditas.
18. Lovi Anggarsari dan Tony Seno Aji (2018) dengan judul penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sedangkan *leverage* dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.
19. Anikatun Pashah, Patricia Diana dan Abrar Oemar (2018) dengan judul penelitian Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak

berpengaruh signifikan sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

20. I Ketut Ali Sukadana dan Nyoman Triaryati (2018) dengan judul penelitian Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverages* BEI. Hasil penelitian menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
21. Mikha Merianti P dan Henny Setyo L (2018) dengan judul penelitian Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
22. Yulita M Gunde, Sri Murni dan Mirah H. Rogi(2017) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
23. Rinny Meidiyustiani (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan

ukuran perusahaan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

24. Reni Yuli Rusdiana dan Antung Noor Asiah (2016) dengan judul penelitian Pengaruh *Leverage* Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan secara bersama-sama *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan secara parsial tidak berpengaruh signifikan.
25. A.A. Weda Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) dengan judul penelitian Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kiki Wulandari (2022) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015	Variabel Independen : •Likuiditas •Leverage •Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : •Profitabilitas	Variabel Independen : • Efisiensi Modal Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. • Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 	Jurnal Bahtera Inovasi Vol. 5 No. 2 Tahun 2022. Hal 129-138. ISSN :2747-0067
2.	R. Neny Kusumadewi (2022) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019.	Variabel Independen : •Leverage •Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : •Profitabilitas	Variabel Independen : •Pertumbuhan Penjualan	<ul style="list-style-type: none"> • Berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. • Likuiditas Berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 	Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi. Vol. 3 No. 2 Tahun 2022. Hal 244-252. e-ISSN : 2745-5343 P-ISSN : 2722-080X
3	Emi Ita B.S, Veronica Y.E, Bonifasya S, Dina R dan	Variabel Independen : • Likuiditas • Leverage	Variabel Independen : •Times Interest Earne Ratio	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial variabel likuiditas berpengaruh 	<i>COSTING : Journal of Economic, Business and Accounting</i> . Vol. 5

	Maya S.P (2022) Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019.	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan Variabel Dependenden : <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Penjualan 	secara signifikan <ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial variabel <i>leverage</i> berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. • Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. 	No. 2 Tahun 2022. Hal 905-914. E-ISSN : 2597-5234
4	Dwi Rantika, Mursidah Yunina dan Zulkifli. (2022) Pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.	Variabel Independenden : <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • Likuiditas Variabel Dependenden : <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	Variabel Independenden : <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan Penjualan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. • Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. 	Jurnal Akuntansi Malikussaleh. Vol. 1 No. 2 Tahun 2022. Hal. 30-45 ISSN : 2962-6927
5	Sang Ayu Made Riska V, Ni Putu Yurla M dan Putu Weni S. (2021) Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel Independenden : <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • Likuiditas Variabel Dependenden : <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	Variabel Independenden : <ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal • Pertumbuhan Penjualan • Perputaran Modal Kerja 	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas berpengaruh positif 	Jurnal Kharisma. Vol. 3 No. 1 Tahun 2021. Hal. 94 -105. e-ISSN : 2716-2710

	Tahun 2017-2019.			terhadap Profitabilitas.	
6	Sunarto Wage, hariya Toni dan Rahmat. (2021) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	Variabel Independen : •Likuiditas •Solvabilitas •Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : •Profitabilitas	Variabel Independen : •Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia. • Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia. • Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan Bursa Efek Indonesia. • Likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Bursa Efek Indonesia 	Jurnal Akuntansi Barelang. Vol. 6 No. 1 Tahun 2021. Hal. 41-49. e-ISSN : 2580-5118 p-ISSN : 2548-1827
7	Steffani Halim, Felicia,	Variabel Independen :	Variabel Independen :	• Secara parsial ukuran perusahaan,	Ekonomis : <i>Journal of Economics and</i>

	Valencia Lius, Tiffany Veronica dan Bayu Wulandari. (2021) Pada Industri Makanan dan Minuman yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2017-2019	<ul style="list-style-type: none"> •Ukuran perusahaan •Leverage •Likuiditas <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> •Pertumbuhan penjualan •Modal kerja •Perputaran kas 	<p>leverage, likuiditas dan perputaran kas tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, leverage, perputaran modal kerja, likuiditas dan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. 	<p><i>Business</i>. Vol. 5 No. 2 Tahun 2021. Hal 545-550. ISSN : 2597-8829.</p>
8	Nurul Ramadhani dan Yuni Asri Ningrati. (2021) Pada PT. Indocent Tunggal Prakarsa Tbk.	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> •Leverage •Likuiditas <p>Variabel Dependensi :</p> <ul style="list-style-type: none"> •Profitabilitas 	-	<p>Secara parsial variabel leverage dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan variabel leverage dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan 	<p>Civitas : Jurnal Manajemen. Vol. 3 No. 3 Tahun 2021. Hal 1-7. E-ISSN : 2685-631X</p>

				terhadap profitabilitas.	
9	Chelsea Adria dan Liana Susanto (2020) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.	Variabel Independen : • Leverage • Likuiditas • Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : • Profitabilitas	Variabel Independen : Perputaran Total Aset	<ul style="list-style-type: none"> • Leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. • Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. • Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 	Jurnal Paradigma Akuntansi. Vol. 2 No.1. Tahun 2021.Hal 393-400. e-ISSN : 2657-0033
10	Alfred Kamsari dan Herlin Tundjung S (2020) Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.	Variabel Independen : • Likuiditas • Leverage • Ukuran perusahaan Variabel Dependen : • Profitabilitas	Variabel Independen : • Efisiensi modal kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. • <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. • Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. 	Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara. Vol. 2 edisi April 2020. Hal. 603-612.

11	Maya Macia Sari, Geby Citra Ananda dan Noni Ardian (2019) Pada perusahaan manufaktur Indonesia sub sektor rokok tahun 2014-2018.	Variabel Independen : •Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>). Variabel Dependen : •Profitabilitas	Variabel Independen : •ROA •DER •TATO	<ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan size berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. • Secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 	Jurnal Manajemen Tools Vol. 11 No.2 Tahun 2019. Hal 61-68. ISSN : 2088-3145
12	Dinda Aulia Fani dan Prijati (2019) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2013-2017.	Variabel Independen : •Likuiditas •Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : •Profitabilitas	Variabel Independen : •Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel likuiditas yang diukur melalui current ratio berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. • Variabel ukuran perusahaan diukur melalui total asset yang disederhanakan menggunakan logaritma natural dinyatakan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. 	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 8 No. 4 Tahun 2019. Hal 1-15. ISSN : 2461-0593
13	Ellysa Fransisca dan Indra Widjaja	Variabel Independen : •Leverage	Variabel Independen :	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas tidak dipengaruhi 	Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan. Vol. 1 No. 2

	(2019) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek periode 2014-2017.	<ul style="list-style-type: none"> •Likuiditas •Ukuran Perusahaan <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> •Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> •Pertumbuhan Penjualan 	<p>oleh likuiditas dan ukuran perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Leverage memiliki signifikan dan negative terhadap profitabilitas. 	<p>tahun 2019. Hal 199-206.</p> <p>ISSN : 2657-0025</p>
14	Henny dan Liana Susanto (2019) Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> •Leverage •Likuiditas •Ukuran Perusahaan <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> •Profitabilitas 	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> •<i>Total Assets Turnover</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam uji analisis regresi linear berganda disimpulkan bahwa : • <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. • Likuiditas tidak berpengaruh terhadap likuiditas. • Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap likuiditas. 	<p>Jurnal Multiparadigma Akuntansi Volume 1 No 2 Tahun 2019. Hal 390-394.</p>
15	Ni Luh Ayu dan Ida Bagus Panji (2019) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2015-2017.	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> •Ukuran Perusahaan •<i>Financial Leverage</i> <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> •Profitabilitas 	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> •Manajemen Modal Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. • Financial Leverage berpengaruh negatif dan signifikan 	<p>E-Jurnal Manajemen, Vol 8 No 8 Tahun 2019. Hal 5325-5343 ISSN : 2302-8912.</p>

				terhadap profitabilitas.	
16	Frisca Maya Puspita dan Triyonowati (2018) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016	Variabel Independen : • <i>Leverage</i> • Likuiditas • Ukuran perusahaan	-	<ul style="list-style-type: none"> • Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. • Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. • Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 7 Nomor 8, Agustus 2018. Hal 1-15. e-ISSN : 2461-0593
17	Debby Ayu Puspita dan Ulil Hartono (2018) Pada perusahaan Animal Feed di BEI Periode 2012-2015.	Variabel Independen : • Ukuran Perusahaan • <i>Leverage</i> • Likuiditas	Variabel Independen : • Perputaran Modal Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. • Leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. • Likuiditas berpengaruh positif terhadap likuiditas. 	Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 No 1, Tahun 2018 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Hal 1-8.
18	Lovi Anggarsari dan Tony Seno Aji (2018) Pada perusahaan sektor industri barang dan	Variabel Independen : • Ukuran Perusahaan • <i>Leverage</i> • Likuiditas	Variabel Independen : • Perputaran Modal Kerja. • Pertumbuhan Penjualan.	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. • Leverage dan likuiditas tidak memiliki 	Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 No 4, Tahun 2018 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri

	konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.	Variabel Dependen : •Profitabilitas		pengaruh terhadap profitabilitas.	Surabaya. Hal 542-549.
19	Anikatun Pashah, Patricia Dhiana dan Abrar Oemar (2018) Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.	Variabel Independen : • Likuiditas • Ukuran Perusahaan • <i>Leverage</i> Variabel Dependen : • Profitabilitas	Variabel Independen : •Pertumbuhan Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. • Leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 	Journal of Accounting 2018 Vol 4 No 4. Hal. 1-20. ISSN 2502-7697.
20	I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati (2018) Pada Perusahaan food and beverage BEI tahun 2012-2016.	Variabel Independen : •Ukuran Perusahaan •Leverage Variabel Dependen : •Profitabilitas	Variabel Independen : •Pertumbuhan Penjualan.	<ul style="list-style-type: none"> • Leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. • Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. 	E-Jurnal Manajemen Unud Vol.7 No 11, 2018. Hal. 6239-6268. ISSN : 2302-8912
21	Mikha Merianti P dan Henny Setyo L	Variabel Independen : •Likuiditas	-	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan 	Kompetensi-Jurnal Manajemen Bisnis, Vol.13 No. 1,

	(2018) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.	Variabel Dependen : •Profitabilitas		terhadap profitabilitas.	Januari-Juni 2018. Hal. 82-106.
22	Yulita M. Gunde, Sri Murni dan Mirah H. Rogi (2017) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2012-2015.	Variabel Independen : •Leverage Variabel Dependen : •Profitabilitas	-	<ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. • Secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 	Jurnal EMBA Vol.5 No.3 September 2017, Hal. 4185-4194. ISSN : 2303-1174.
23	Rinny Meidiyustiani (2016) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2010-2014.	Variabel Independen : •Ukuran Perusahaan •Likuiditas Variabel Dependen : • Profitabilitas	Variabel Independen : •Modal Kerja •Pertumbuhan Penjualan.	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif. • Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. 	Jurnal AKuntansi dan Keuangan Vol.5 No.2 Oktober 2016. Hal 41-59. ISSN : 2252-7141
24	Reni Yuli Rusdiana dan Antung Noor Asiah (2016)	Variabel Independen : •Leverage	-	<ul style="list-style-type: none"> • Secara Bersama-sama leverage berpengaruh 	Jurnal Manajemen dan Akuntansi April 2016,

	Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.	Variabel Dependen : • Profitabilitas		signifikan terhadap profitabilitas. • Secara parsial leverage tidak berpengaruh signifikan.	Volume 16 No 1. Hal 67-76.
25	A.A. Weda Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen : • Leverage • Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : • Profitabilitas	Variabel Independen : • Pertumbuhan Penjualan.	• Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. • Ukuran Perusahaan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.	E-Jurnal Unud Vol 4 No 7 Tahun 2015. Hal 2052-2067. ISSN : 2302-8912.

SHAFIRA DIVA RACHMADANY (2023) : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas : Studi Kasus Pada PT. Mayora Indah Tbk. Dimana Ukuran Perusahaan (X_1), Leverage (X_2), Likuiditas (X_3) dan Profitabilitas (Y_1).

2.3 Kerangka Pemikiran

PT Indofood Suskes Makmur merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang konsumsi dan makanan. Tujuan didirikan perusahaan yang bergerak di sektor konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan memperoleh laba (profit) yang maksimal dan mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan (Dinda dan Prijati, 2022 :1). Guna mempertahankan hal tersebut, perusahaan harus mempunyai keahlian manajemen yang ahli dalam mengelola kinerja

perusahaan yang efektif dan efisien agar menghasilkan profit yang optimal untuk keberlangsungan perusahaan. Besar laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan. Dengan income yang tinggi maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya (Alfred dan Herlin, 2020 : 603-604).

Menurut Emi *et al* (2022 : 906) profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *return on assets* dengan mengukur indikator :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. ROA juga merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar.

Menurut Alfred dan Helin (2020 : 605) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva yang dimiliki

perusahaan tersebut. Semakin besar total asset perusahaan yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Menurut Sunarto *et al* (2021 : 44) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Total Asset}$$

Penelitian yang dilakukan oleh Rinny Meidiyustiani (2016) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Debby Ayu dan Ulil Hartono (2018) pada perusahaan animal feed yang terdaftar di BEI Periode 2012-2015. Namun penelitian yang dilakukan oleh Henny dan Liana (2019) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Menurut Alfred dan Herlin (2020 : 605) *leverage* adalah penggunaan aktiva yang dimiliki suatu perusahaan dan sumber dana perusahaan yang memiliki biaya tetap (*fixed cost*), berarti sumber pendanaan tersebut berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap bagi perusahaan dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham . Persentase yang tinggi dari hutang terhadap total asset akan membawa pengaruh solvabilitas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Jika perusahaan memiliki solvabilitas yang tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi ada kesempatan mendapat laba besar juga. Sebaliknya jika perusahaan memiliki solvabilitas lebih

rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil (Kasmir, 2015 : 152). *Leverage* menunjukkan proporsi atas pemakaian pinjaman untuk mendanai investasinya. Diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Ayu dan Ida Bagas Panji (2019) pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi tahun 2015-2017 serta penelitian yang dilakukan oleh Ellysa F dan Indra W (2019) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017 menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Namun penelitian yang dilakukan oleh Alfred K dan Herlin T.S (2020) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kasmir (2015 : 129-130) mengatakan likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

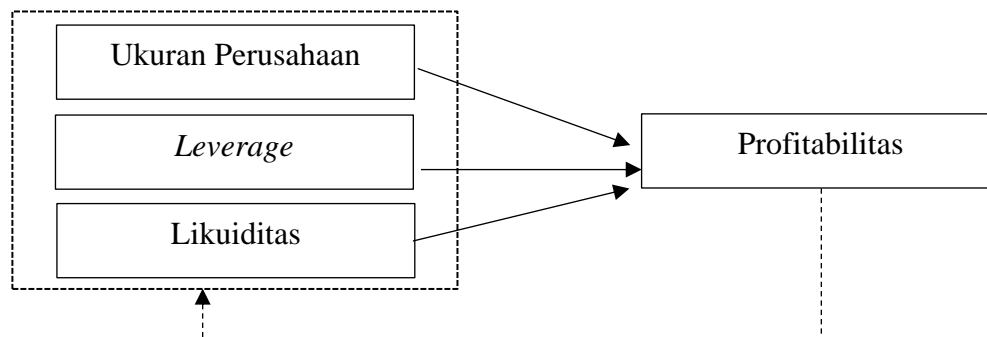
Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Terdapat dua hasil penilaian pengukuran likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan

tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illiquid. Diukur dengan rasio lancar (Current Ratio) yang merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Penelitian yang dilakukan oleh Chelsea A dan Liana S (2020) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 serta penelitian yang dilakukan oleh Sang Ayu *et al* (2021) Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mikha dan Henny (2018) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 yang menyatakan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian pemikiran diatas, kerangka pemikiran yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Keterangan :

—► Secara Parsial

-----► Secara Simultan

2.4 Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan tentative. Meski demikian, hipotesis dapat diuji kebenarannya, yang digunakan untuk memprediksi apa yang diharapkan oleh peneliti untuk ditemukan dalam suatu data empiris yang memadai (Ahmad dan Mulyani,2021).

Berdasarkan dengan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur periode 2011-2021.
2. *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur periode 2011-2021.
3. Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur periode 2011-2021.
4. Ukuran perusahaan,*leverage* dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur periode 2011-2021.